

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Control*

1. Pengertian *Self Control*

Self Control adalah gabungan kata dari kata *self* dan *control* yang mana dalam Kamus dijelaskan bahwa kata *Self* berarti diri¹ dan *Control* berarti Kontrol.² Sehingga *Self Control* memiliki arti Kontrol diri. Menurut Yusuf Blegur, *Self Control* atau control diri adalah kondisi emosional yang berguna bagi peserta didik dalam menata dan mengelola keadaan emosi secara seimbang agar tidak menyebabkan konflik yang berlebihan dan tidak berujung.³

Menurut Goldfried dan Merbaum arti *Self Control* yaitu kemampuan individu untuk dapat membawa individu ke dalam hal positif. Baik itu mengatur mengarahkan menyusun maupun membimbing dirinya sendiri. Dalam hal ini Individu harus dapat mengontrol dirinya ke dalam hal positif seperti berperilaku positif, mengendalikan diri berperilaku negatif, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik lagi sesuai dengan yang diinginkan.⁴

Mc. Mullen, John C juga mengatakan bahwa *Self Control* adalah sikap menahan diri untuk tidak berbuat hal yang menyimpang. Menyimpang ini berarti perilaku yang melanggar norma ataupun aturan

¹ Adi Goenawan MA, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2007), 314.

² MA, 87.

³ Yusuf Blegur, *Soft Skill untuk Prestasi Belajar* (2019: Scopindo Media Pustaka, 2019), 171.

⁴ Goldfried dan Merbaum, *Behavior Change Through Self-Control* (Oxford: APA, 1973).

yang telah diterapkan. Sekecil apapun hal yang dilakukan jika hal tersebut tidak sesuai dengan norma dan aturan berarti telah melakukan perbuatan yang menyimpang.⁵

William George Jordan mendefinisikan *Self Control* adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, cenderung menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain dan menutupi perasaannya.⁶

Selanjutnya menurut Hurlock yang dikutip dari M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S. *Self Control* berkaitan dengan emosi. Dimana mereka harus dapat mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya serta dorongan dorongan lain yang ada dalam dirinya. Individu harus mampu mengelola emosi sesuai dengan situasi dan juga kondisi. *Self Control* ini juga dapat menyadarkan diri siswa akan bahayanya emosi yang tidak dapat dikendalikan, dengan adanya *Self Control* yang baik pada diri siswa maka akan membentuk karakter yang hebat pada dirinya. ⁷ Sedangkan Menurut Ghufon dan Risnawati, *Self Control* merupakan kemampuan

⁵ John C. Mc Mullen, *A Test Of Self-Control Theory Using General PatternsOf Deviance* (Blacksburg, Virginia, 1999), 21.

⁶ William George Jordan, *The Kingship of Self-Control* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), 9.

⁷ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 24.

untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa konsekuensi positif.⁸

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Self Control* merupakan bentuk pengendalian diri yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mengontrol diri mereka kedalam hal positif agar dapat membentuk karakter yang baik dalam diri individu.

2. Ciri-Ciri *Self Control*

Ciri-ciri *Self Control* merupakan bagian dari kemampuan individu dalam mengontrol stimulus yang muncul, kemampuan individu dalam mengantisipasi suatu keadaan atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa, serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan. Jika seseorang memiliki sistem *Self Control* yang baik maka mereka akan mampu mengontrol ke empat hal tersebut.⁹ Namun sebaliknya, jika mereka memiliki sistem *Self Control* yang rendah mereka tidak dapat mengontrol stimulus yang muncul dengan baik, tidak dapat mengantisipasi keadaan/kejadian dengan baik, tidak dapat menafsirkan peristiwa dengan baik, dan tidak dapat mengambil keputusan dengan baik.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari *Self Control* :

1. Kemampuan dalam mengontrol stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana stimulus yang tidak dikendaki muncul

⁸ Ghufon dan Risnawati, 21.

⁹ Ferawati Dan Herni Widiyah Nasrul2, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 4 Batam," *Dimensi 7*, No. 2 (2018): 230.

2. Kemampuan mengantisipasi keadaan/kejadian merupakan kemampuan untuk mencegah keadaan/ kejadian terjadi, menghadapi keadaan/kejadian saat terjadi, serta menghentikan kejadian/ keadaan serta membatasi keadaan/kejadian.
3. Kemampuan menafsirkan peristiwa merupakan kemampuan untuk menilai suatu peristiwa yang terjadi
4. Kemampuan mengambil keputusan merupakan kemampuan untuk memilih tindakan pada suatu peristiwa yang terjadi sesuai dengan keyakinan¹⁰

3. Jenis-Jenis *Self Control*

Menurut Ghufron dan Risnawati ada 3 jenis *Self Control* berdasarkan kualitasnya yaitu:¹¹

1. *Over Control* yaitu pengendalian diri yang dilakukan dengan berlebihan sehingga dapat menyebabkan diri menahan melakukan sesuatu
2. *Under Control* yaitu pengendalian diri yang dilakukan dengan melepas impuls dengan bebas tanpa ada pertimbangan
3. *Appropriate Control* yaitu pengendalian diri yang dilakukan dengan mengedalikan impuls secara tepat

4. Fungsi *Self Control*

Adapun fungsi dari *Self Control* adalah sebagai berikut:¹²

¹⁰ Akhlis Nurul Majid., “*Hubungan Antara Kontrol Diri (Self-Control) Dengan Prokrastinasi Akademik*” (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017), 42–43.

¹¹ Ghufron dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 31.

¹² Lilik Sriyanti, “Pembentukan *Self Control* Dalam Perspektif Nilai Multikultural,” *Mudarrisa* 4, No. 1 (2012): 71.

- a. individu dengan orang, maksudnya dalam hal ini seseorang yang memiliki *Self Control* yang baik cenderung lebih fokus memperhatikan kebutuhannya dari pada orang lain sehingga jika mereka terlalu banyak dalam memperhatikan kebutuhan orang lain maka mereka akan cenderung mengabaikan kebutuhan mereka sendiri
- b. membatasi keinginan untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya maksudnya seorang individu dapat membatasi keinginannya diatas keinginan orang lain dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menuangkan aspiranya.
- c. membatasi untuk bertingkah laku negative maksudnya dengan *Self Control* dapat membantu individu untuk menahan diri mereka agar tidak berbuat negative yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada seperti membolos sekolah, bermalas-malasan belajar dll
- d. membantu memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Maksudnya dengan adanya *Self Control* dapat membantu individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai kebutuhan atau tidak berlebihan. Contohnya makan 3 kali sehari, membawa uang saku secukupnya, jajan secukupnya.

5. Aspek atau Indikator *Self Control*

Aspek dan indikator *Self Control* menurut Ghufron dan Risnawati dibagi menjadi tiga bagian diantaranya :¹³

¹³ Ghufron dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 29–31.

1. Kontrol Perilaku (*Behavioral control*)

Kemampuan individu dalam mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, dimana kemampuan ini berupa kemampuan mengontrol perilaku. jika *Self Control* diri individu baik maka ia dapat mengatur perilakunya sesuai dengan kemampuannya, namun jika ia tidak mampu mengatur diri sesuai dengan kemampuannya maka untuk mengatasinya ia akan mencari jalan lain (jalan eksternal) .

2. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kemampuan individu dalam mengolah suatu informasi yang ia terima namun tidak ia inginkan dengan cara menggabungkan, menilai, atau menginterpretasikan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif.

Individu yang telah menerima informasi tentang suatu keadaan yang tidak di inginkann dapat mengatasinya dengan melakukan pertimbangan. Dengan itu berarti individu menilai dan menafsirkan suatu keadaan tersebut dengan melihat segi positifnya.

3. Kontrol pengambilan keputusan (*Decisional control*)

Kemampuan individu dalam memilih suatu keputusan yang telah ia yakini dan telah dikehendaki. *Self Control* akan berfungsi dengan baik jika terdapat kesempatan, kebebasan dalam diri individu untuk menentukan berbagai tindakan yang ada.

6. Faktor yang Mempengaruhi *Self Control*

Menurut Ghufron dan Risnawati faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control* terbagi menjadi 2, yaitu :¹⁴

1. Faktor Eksternal

Faktor Internal yang dapat mempengaruhi *Self Control* diantaranya yaitu lingkungan sekitar dan juga keluarga. Contohnya dapat dilihat ketika orang tua mengajarkan kedisiplinan kepada anak agar terbentuk kepribadian yang baik dan dapat mengendalikan perilaku menyimpang anak.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi *Self Control* adalah usia. Seiring dengan bertambahnya usia individu bertambah juga interaksi dan juga komunitas, serta pengalamannya. Mereka akan belajar merespon kekecewaan, kesenangan, ketidaksukaan, kegagalan, dan pada akhirnya mereka akan belajar cara mengendalikannya. Untuk itu semakin bertambahnya usia seorang individu maka ia akan semakin baik pula kemampuan self contronya.

B. *Self Confidence*

1. Pengertian *Self Confidence*

Self Confidence merupakan gabungan dari kata self dan juga confidence. Dalam kamus Self yang berarti diri¹⁵ dan confidence yang

¹⁴ Ghufron dan Risnawati, 32.

¹⁵ MA, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, 314.

berarti percaya. *Self Confidence* artinya percaya diri.¹⁶ Menurut Fajar, M.N *Self Confidence* adalah kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya. Umumnya percaya diri mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan.¹⁷

Menurut Lauster *Self Confidence* merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.¹⁸ Sedangkan menurut Chibita Wira Negara *Self Confidence* adalah kemampuan seorang individu untuk yakin dan percaya pada kemampuannya sendiri.¹⁹

Menurut Thursan Hakim yang dikutip dari Sri Kartini *Self Confidence* adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Self Confidence* merupakan rasa percaya atau yakin dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya tanpa paksaan sehingga dapat menumbuhkan karakter dalam dirinya.

¹⁶ MA, 82.

¹⁷ Fajar, M.N, *Percaya Diri Modal Berprestasi*, 58.

¹⁸ Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Media Pratama, 2002).

¹⁹ Chibita Wira Negara, *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 9.

²⁰ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 2.

2. Aspek dan Indikator *Self Confidence*

Menurut Lauster yang dikutip dalam Ghufron dan Risnawati mengatakan bahwa aspek *Self Confidence* terbagi menjadi 4 yaitu :²¹

1. Keyakinan akan Kemampuan yang dimiliki

Merupakan sikap positif individu yang mana ia memiliki keyakinan diri akan apa yang ia bisa dan mampu/sanggup untuk dilakukan dengan sungguh-sungguh

2. Interaksi Sosial

Kemampuan dalam berhububgan dengan masyarakat dan mengenal sikap individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, bertoleransi, dapat menerima pendapat orang lain dan menghargai orang lain

3. Konsep Diri

Kemampuan individu dalam menilai dan memandang dirinya sendiri secara positif ataupun negatif, serta mengetahui kelebihan dan juga kekurangannya.

4. Berani megungkapkan pendapat

Sikap individu yang mampu mengutarakan yang ada dalam benaknya dan ingin disampaikan kepada orang lain tanpa paksaan.

3. Faktor *Self Confidence*

Self Confidence berkembang dari pengalaman anak sejak kecil hingga saat ini. Termasuk dari akibat hubungan antara diri kita dengan

²¹ Ghufron dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 36.

orang lain, interaksi kita dengan oranglain, pengalaman kita dengan orang llain dan cara orang memperlakukan kita adalah hal yang dapat mempengaruhi *Self Confidence*. Sehingga *Self Confidence* ini memiliki sifat yang dinamis dan kapanpun bisa berubah sesuai apa yang kita alami.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Self Confidence*, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dalam yang dapat mempengaruhinya adalah konsep diri, keadaan fisik, dan juga pengalaman. Sedangkan faktor eksternal atau faktir luar yang mempengaruhi seld confidence yaitu pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan keluarga.

Selain itu *Self Control* juga dipengaruhi oleh keadaan emosional yang belum matang, contohnya:

1. Kecemasan dan amarah yang tidak stabil
2. Rasa bersalah yang tidak pada tempatnya
3. Malu karena mengkritik diri
4. Rasa kasihan pada diri sendiri karena tidak berdaya

Dengan rendahnya keadaan emosional *diatas* maka sangatlah berpengaruh dalam *Self Confidence* mereka, padahal keadaan emosional ini hanya bersifat sementara.²²

²² May Maya Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari *Self-Confidence* Siswa Dalam Pelajaran Trigonometri Kelas X Sma Negeri 1 Kota Bumi" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 37.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut David Firna Setiawan yaitu suatu output dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan antara guru dan murid, output ini berupa penilaian terhadap siswa.²³ Sedangkan menurut Kompri hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar, Hasil belajar berupa angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya yang diperoleh siswa jika telah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik secara tuntas.²⁴

Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu dari belum bisa menjadi bisa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diukur dengan pencapaian tujuan belajar.²⁵ Selain itu Suprihatiningrum juga menjelaskan bahwa hasil belajar memiliki keterkaitan sangat erat dengan belajar dan proses belajar. Dimana hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu pengetahuan dan keterampilan. Untuk pengetahuan sendiri dikelompokkan lagi menjadi empat macam diantaranya yaitu pengetahuan dengan fakta-fakta, pengetahuan dengan prosedur, pengetahuan dengan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi²⁶. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh David Firna Setiawan mengatakan bahwa hasil

²³ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018), 127.

²⁴ Kompri, *Belajar; Faktor – faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 42.

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 54.

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

belajar adalah peningkatan kemampuan seseorang yang diperoleh dari keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar mengajar berupa perubahan semua aspek yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dengan dilihat melalui hasil tes.

b. Faktor Hasil Belajar

Faktor hasil belajar merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor ini berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Berikut ini adalah faktor-faktor hasil belajar menurut Zulqarnain dkk.²⁸

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu. Faktor internal juga terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis anak satu dengan yang lainnya berbeda beda, bukan hanya kadarnya namun juga jenisnya.

²⁷ Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*, 139.

²⁸ Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, dan Sukatin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 21–22.

Seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, *Self Control*, *Self Confidence* dll.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar diri individu, seperti:

a. Lingkungan Sosial

- 1) lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar yaitu seperti cara orang tua dalam mendidik anak, suasana rumah, keadaan ekonomi dan lain-lain.
- 2) lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu seperti kurikulum, kedisiplinan, alat pelajaran, dan metode pembelajaran.
- 3) lingkungan masyarakat, ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, media social, dan lain-lain

b. Lingkungan Non Sosial

- 1) Lingkungan Alamiah seperti udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau tidak terlalu lemah, suasana yang sejuk dan tenang.
- 2) Faktor Instrumenal yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware seperti gedung sekolah, fasilitas belajar dan lain-lain. Kedua, Software seperti kurikulum sekolah, silabus dan lain-lain.

c. Bentuk Hasil Belajar

Terdapat tiga aspek hasil belajar yang harus dimiliki oleh siswa, diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Banyamin S. Bloom dikutip oleh Endang Sri Wahyuni mengemukakan bahwa hasil belajar yang baik pasti mencakup tiga ranah, yaitu :²⁹

1. Ranah Kognitif, ranah ini memiliki enam tingkatan:
 - a. Ingatan, kemampuan mengingat atau menyebutkan apa yang ia ketahui tentang fakta-fakta, istilah-istilah maupun pengetahuan lain.
 - b. Pemahaman, kemampuan menangkap informasi baik berupa terjemahan, penafsiran, maupun yang lain
 - c. Penerapan, kemampuan dalam menerapkan konsep pada konsep yang baru.
 - d. Analisis, kemampuan dalam menganalisa, menjabarkan atau menjelaskan suatu informasi sehingga menjadi informasi yang lebih terperinci.
 - e. Sintesis, kemampuan memadukan berbagai jenis informasi menjadi satu bentuk informasi yang lebih baik dan jelas
 - f. Evaluasi, kemampuan dalam memberikan keputusan mengenai nilai dengan melaksanakan pertimbangan-pertimbangan yang ada.
2. Ranah Afektif, ranah ini mengacu pada sikap. Tingkatan dalam ranah ini yaitu menerima (receiving), menanggapi (responding),

²⁹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 74-78.

Menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organizing*), Menjadikan pola hidup (*Characterization*).

3. Ranah Psikomotorik, ranah ini mengacu pada kemampuan bertindak. Tingkatan ranah ini yaitu Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Bertindak secara mekanis, Gerakan kompleks.

D. Hubungan *Self Control* (X_1) dan *Self Confidence* (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

1. Hubungan *Self Control* terhadap Hasil Belajar

Self Control ini sangatlah penting dimiliki siswa. Dengan memiliki *Self Control* yang baik, siswa akan mampu mengontrol stimulusnya sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang menunjang hasil belajarnya seperti rajin belajar, rajin mengerjakan tugas, membaca buku dijam kosong, taat peraturan dll. Dengan demikian seseorang yang memiliki *Self Control* yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh siswa khususnya hasil belajar yang rendah.

Hal tersebut diungkapkan oleh Peneliti terdahulu yaitu Cholisah Fitri Arum pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta.” Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan

prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Bantut dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,509 dengan $p=0,000$ lebih kecil dari 0,050.³⁰

Penelitian selanjutnya yaitu dari Citra Putri Intan dan Ifdil Ifdil dengan judul “Hubungan Kontrol diri dengan Prestasi belajar siswa SMA Negeri 7 Padang” dengan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan atau positif yaitu sebesar 0,498 dengan signifikansi 0,000 <0.050 berarti apabila kontrol diri siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi dan begitupula sebaliknya.³¹

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi dengan judul “Hubungan Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar”. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan prestasi belajar yang mana data menunjukkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r product moment ($0,786 > 0,195$).³²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Denok Sunarsi tentang “Hubungan Pengendalian Diri Dengan Prestasi Belajar” Hasil penelitian tersebut menunjukkan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,606 > 1,671$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan hasil belajar. Selain itu juga diketahui koefisien korelasi sebesar 0,655 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat antara pengendalian

³⁰ Cholisah Fitri Arum, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bantul, Bantul Yogyakarta,” *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2016, 6.

³¹ Citra Putri Intan dan Ifdil Ifdil, “Hubungan Kontrol diri dengan Prestasi belajar siswa SMA Negeri 7 Padang,” *Jurnal Edukatio* 4, no. 2 (2018): 6.

³² Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi, “Hubungan Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar,” *Jurnal Realita* 5, no. 2 (2020): 1063–64.

diri dengan prestasi belajar Mahasiswa Universitas Pamulang. Dari perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa meningkatnya hasil belajar dipengaruhi pengendalian diri sebesar 42,90% dan sisanya 57,10% dipengaruhi faktor lain.³³

Berdasarkan pendapat atau teori Goldfried dan Merbaum dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cholisah Fitri Arum (2016); Citra Putri Intan dan Ifdil Ifdil (2018); Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi (2020); dan Denok Sunarsi (2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa *Self Control* yang baik dalam diri individu dapat mengarahkan individu kedalam hal yang positif. Dengan *self control* yang baik dapat mengarahkan siswa untuk selalu taat dengan guru dan peraturan yang ada disekolah sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa.

2. Hubungan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar

Self Confidence adalah rasa percaya diri yang harus dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa agar nantinya dapat tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri mampu menciptakan tujuan dalam meraih prestasi belajar yang terbaik serta membangun kekuatan dalam diri siswa untuk terus belajar sehingga menciptakan perubahan yang lebih baik. Hal ini berarti sebuah rasa percaya diri dapat

³³ Denok Sunarsi, "Hubungan Pengendalian Diri Dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3, no. 2 (2017): 78.

menimbulkan rasa optimis sehingga secara otomatis semangat dalam belajarnya akan tumbuh.

Hal tersebut diungkapkan oleh peneliti terdahulu yaitu Beta Sari Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, Rifa Atiyyah. Dengan judul penelitian “Hubungan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dengan Hasil Belajar Matematika.” Hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,956 dengan persamaan regresi $Y = 13,107 + 0,088X$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa.³⁴

Selain itu Delia Puspita Linda, Nursiah Sappaile, dan Syafa'at Ariful Huda juga pernah melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika”. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh r_{hitung} sebesar 0,749 dan r_{tabel} sebesar 0,361 terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar matematika. selain itu juga diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 56,1% yang artinya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri sebesar 56,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.³⁵

³⁴ Beta Sari Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, dan Rifa Atiyyah, “Hubungan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dengan Hasil Belajar Matematika,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 214.

³⁵ Delia Puspita Linda, Nursiah Sappaile, dan Syafa'at Ariful Huda, “Hubungan *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019, 6.

Nurul Mawaddah, Syahrilfuddin, dan Eddy Noviana juga melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai, “Hubungan antara *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,6 dan t_{tabel} sebesar 2,00856. Sehingga $t_{hitung} 2,6 > t_{tabel} 2,00856$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Self Confidence* dengan hasil belajar matematika. Dan hasil koefisien determinasi *Self Confidence* dengan hasil belajar matematika menunjukkan angka sebesar 11,9% yang berarti terdapat 11,9% *Self Confidence* dipengaruhi oleh hasil belajar dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.³⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hana Adhia, dan Deni Ardila. Tentang “Hubungan Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa koefisien koerelasi menunjukkan angka sebesar 0,964 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara percaya diri dan hasil belajar matematika. Koefisien determinan juga diperoleh sebanyak 88,36% maka hal ini berarti bahwa percaya diri siswa memberikan sumbangan sebesar 88,36% terhadap hasil belajar dan sisanya adalah faktor yang lain.³⁷

Pada Indra Bangkit Komara tentang “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir

³⁶ Hana Adhia dan Deni Ardila, *Hubungan Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok*, 2017., 27.

³⁷ Hana Adhia dan Deni Ardila, 27.

Siswa.” Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 9,676 dengan t_{tabel} sebesar 0,035 ($9,676 > 0,035$) hal ini berarti ada hubungan positif kepercayaan diri dengan prestasi belajar.³⁸

Berdasarkan pendapat atau teori Lauster dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, Rifa Atiyyah (2020); Delia Puspita Linda, Nursiah Sappaile, dan Syafa’at Ariful Huda (2019); Nurul Mawaddah, Syahrilfuddin, dan Eddy Noviana (2020); dan Hana Adhia, dan Deni Ardila (2017); Indra Bangkit Komara (2016) dapat ditarik kesimpulan bahwa *Self Confidence* yang baik pada diri siswa dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya selain itu *self confidence* yang baik akan menjadi kekuatan mental yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Pengaruh *Self Control* dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar

Self Control memiliki pengaruh yang besar dengan perilaku atau tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Apabila siswa tidak memiliki *Self Control* yang baik maka dapat dengan mudah terangsang dan terpengaruh kedalam hal negatif seperti mudah terpengaruh dengan temannya yang mencontek, membolos, melanggar aturan sekolah dll. Setiap orang sangat membutuhkan *Self Control* khususnya remaja. Kebanyakan remaja belum mampu mengontrol dirinya karena belum mempunyai pengalaman yang memadai. Dia akan sangat peka karena

³⁸ Indra Bangkit Komara, “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa,” *Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016): 41.

pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung cepat sehingga terjadi goncangan dan kebimbangan dalam dirinya.

Hal tersebut diutarakan oleh peneliti terdahulu yaitu Ronald Haries Hamonangan dan Sigit Widyantoro dengan judul “Pengaruh *Regulated Learning* dan *Self Control* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” hasilnya menunjukkan bahwa *Self Control* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yang mana ditemukan nilai $b=0,480$ dengan $t= 3,144$ dan $\text{sig- } 0,003$ sehingga $0,003 < 0,050$.³⁹

Penelitian terkait *Self Control* juga pernah dilakukan oleh dilakukan oleh Heffrizza Ahmad dengan judul ‘Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control* dan Critical Thinking terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai $t_{hitung} \text{ Self Control}$ sebesar 4,861 lebih besar dari $t_{tabel} 1,65630$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara *Self Control* dan prestasi belajar.⁴⁰

Siti Aliva Mustikarani dan Durinfa Puspasari juga pernah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control*, dan Critical Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri

³⁹ Ronald Haries Hamonangan dan Sigit Widyantoro, “Pengaruh *Regulated Learning* dan *Self Control* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2017): 10.

⁴⁰ Heffrizza Ahmad, “Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control*, dan Critical Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2017): 269–270.

Surabaya”. Hasilnya menunjukkan bahwa *Self Control* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dan $t_{hitung} 3,738 > t_{tabel} 1,987$ yang artinya *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.⁴¹

Lasmaida Yanti dan Zakir Has. “Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Prestasi Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,651 > 2,970$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$ yang artinya terdapat pengaruh antara tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Besar pengaruhnya yaitu 59,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.⁴²

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurani, Sunarto, dan Dewi Kusuma Wardani tentang “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil prestasi belajar peserta didik diperoleh dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,334 > 2,011$). Nurani dkk menjelaskan bahwa

⁴¹ Siti Aliva Mustikarani dan Durinfa Puspasari, “Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control*, dan Critical Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Pajar* 5, no. 5 (2021): 1237–38.

⁴² Lasmaida Yanti dan Zakir Has, “Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Prestasi Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru,” *Jurnal PeKa* 8, no. 1 (2020): 14.

semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil prestasi belajar siswa.⁴³

Selanjutnya, penelitian Sardin, dan Wa Ode Nurmita yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Batauga” hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh sebesar 5,794, signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika. Besar pengaruhnya yaitu 22,7% dan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.⁴⁴

Dari semua penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa apabila siswa memiliki *Self Control* dan *Self Confidence* yang baik mereka akan mampu mengambil tindakan yang positif dengan rasa percaya diri dan keyakinan yang kuat sehingga dapat memudahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Self Control dan *Self Confidence* yang baik sangat dibutuhkan pada usia remaja. Khususnya ditingkat SMA. Karena masa remaja telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Oleh karenanya remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan dapat mempertanggungjawabkannya.

⁴³ Nurani, Sunarto, dan Dewi Kusuma Wardani, “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta,” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 11–12.

⁴⁴ Sardin dan Wa Ode Nurmita, “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Batauga,” *Jurnal Edukasi* 9, no. 1 (2017): 52.